

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kaum Muslimin pasti beriman. Sedangkan iman sendiri itu memiliki enam point, diantaranya : iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha' dan qadar. Al-Quran merupakan point rukun iman yang ketiga yang mana setiap kaum Muslim pasti mengimaninya.

Al-Quran adalah sumber ajaran Islam yang pertama, kitab yang dipandang paling suci oleh kaum Muslim dan penutup kitab-kitab samawi. Dengannya ditetapkan kerasulan Muhammad saw., ditegakkan argumentasi terhadap seluruh umat manusia mengenai kepastian Islam sebagai agama, sebab al-Quran adalah mukjizat yang abadi, satu-satunya sumber yang tak terbantah dan pasti, berdasarkan kesepakatan pendapat kaum Muslim. Tangan pemalsuan, penambahan ataupun pengurangan tidak akan pernah bisa menyentuhnya. Namun sayangnya, dengan semua itu, ia tidak memperoleh perhatian serius dari kaum Muslim sebagaimana yang harus diterimanya.¹

¹ Dawud al-Aththar, *Ilmu al-Quran*, (Bandung: PUSTAKA HIDAYAH, 1994), h.13

Seorang Muslim wajib meyakini dengan kuat bahwa Allah SWT. Menurunkannya terjaga dari bermacam penyelewengan, tambahan, dan kekurangan. Tidak ada kebatilan di dalam al-Quran hingga akhir zaman, yang tersirat dengan dalil-dalil kuat dari nash-nash al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW.² Sebagaimana tersurat dalam Q.S. al-Hijr Ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya“³

Dengan demikian, maka langkah pertama yang dibutuhkan untuk maksud tersebut adalah mengenal apa al-Quran itu. Al-Quran al-Karim merupakan sumber rujukan utama yang menempati posisi sentral bagi seluruh disiplin ilmu keislaman. Kitab suci tersebut, disamping menjadi petunjuk, juga menjadi penjelasan bagi petunjuk-petunjuk tersebut serta menjadi tolok ukur pemisah antara yang benar dan yang salah. Dari sini, tidak heran jika al-Quran mendapat perhatian yang amat besar dari semua pihak yang ingin memperoleh cahaya petunjuk dan mengenal lebih dekat ajaran-ajaran Islam.

Oleh karena itu tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal al-Quran, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun

² Yahya bin Muhammad Abdurrazaq, *Metode Praktis Menghafal al-Quran*, (Jakarta: PUSTAKA AZZAM, 2004), h.37

³ Lajnah Pentashih Mushaf al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Maryam*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), h.262

dengannya di waktu malam dan siang adalah merupakan orang-orang pilihan terbaik. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW. :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang diantara kamu (orang Islam) adalah orang yang belajar al-Quran dan mengajarkannya”⁴

Menghafal al-Quran merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Menghafal (*tahfidz*) al-Quran adalah suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT. Seperti yang telah diuraikan pada penjelasan diatas bahwa orang-orang yang selalu membaca al-Quran dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Karena demikian setiap kaum Muslimin mempunyai minat yang besar untuk menghafal al-Quran.⁵

Di setiap majelis ta’lim, sekolah-sekolah Islam, pondok pesantren, dan lembaga-lembaga Islam lainnya dalam beberapa tahun belakangan ini muncul

⁴ Sa’dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.ix

⁵Ibid., h.25

program-program unggulan dalam bidang *tahfidz al-Quran* untuk menarik para siswa Muslim memasuki lembaga tersebut.

Sebagai program unggulan baru, dalam hal ini siswa Madrasah Aliyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo yang sedang menjalani proses tahfidz al-Quran, kondisinya tentu berbeda dibandingkan dengan siswa lain yang tidak memiliki tanggungan dalam menjaga hafalan al-Quran yang telah dihafalnya terhadap peningkatan studi, terutama pada mata pelajaran al-Quran Hadits.

Dengan demikian, kondisi siswa yang sedang menjalani proses tahfidz al-Quran, baik kondisi kerajinan, keistiqomahan menghafal, maupun belajarnya, memungkinkan berpengaruh terhadap kelangsungan studi, yang sebagai rangkaiannya juga berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan dalam hal ini pada mata pelajaran al-Quran Hadits. Namun pendapat ini belum tentu benar, mengingat belum diketahui secara jelas bagaimana kondisi siswa yang sedang menjalani proses tahfidz al-Quran, karena mereka tentunya juga harus bisa membagi waktu, yakni sebagian untuk belajar dan sebagian untuk menghafal al-Quran.

Oleh karena itu ada dua tugas yang harus ditanggung bagi siswa yang sedang menjalani proses tahfidz al-Quran dan juga masih sekolah. Kemauan keras dan dijunjung dengan usaha yang giat pula merupakan modal utama

tercapainya cita-cita. Oleh sebab itu, meski masih sedang menjalani proses tahfidz al-Quran, siswa juga dituntut untuk tetap belajar guna meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya pada mata pelajaran al-Quran Hadits dan agar cita-cita tercapai. Akan tetapi adakah pengaruh bagi siswa yang sedang menjalani proses tahfidz al-Quran dan juga masih sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran al-Quran Hadits ?

Oleh sebab itu penulis sangat tertarik untuk mengetahui dan meneliti “Pengaruh program tahfidz al-Quran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Manba’ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas, maka timbul beberapa pertanyaan yang perlu diselesaikan. Antara lain yaitu :

1. Bagaimana realisasi pelaksanaan tahfidz al-Quran bagi siswa Madrasah Aliyah Manba’ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo ?
2. Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran al-Quran Hadits siswa Madrasah Aliyah Manba’ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo yang sedang menjalani proses tahfidz al-Quran ?

3. Bagaimana pengaruh program tahfidz al-Quran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Dari hasil penelitian ini bertujuan untuk, antara lain :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tahfidz al-Quran yang sedang dijalani oleh siswa Madrasah Aliyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo
2. Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran al-Quran Hadits siswa Madrasah Aliyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo yang sedang menjalani program tahfidz al-Quran
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh program tahfidz al-Quran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo pada mata pelajaran al-Quran Hadits

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat / memiliki kegunaan, diantaranya :

1. Sebagai pijakan bagi penelitian yang lebih mendalam dikemudian hari, khususnya bagi siswa Madrasah Aliyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo yang sedang menjalani proses tahfidz al-Quran
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerhati ilmu dimana saja berada, khususnya di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
3. Terlebih bagi penulis sangat berguna dan berharga untuk menambah pengalaman dan juga sebagai input atau masukan yang dapat dijadikan pengalaman tak terlupakan
4. Untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya
5. Untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

E. Keterbatasan Penelitian

Supaya dalam penulisan skripsi ini jelas mengenai apa yang akan dibahas, maka penulis akan membatasi penelitian pada variabel yang ada sebagai berikut :

1. Pengaruh program tahfidz al-Quran sebagai independent variable (variabel bebas) atau variabel yang mempengaruhi. Dalam hal ini penulis beri simbol "X"

2. Peningkatan prestasi belajar siswa sebagai devedent variable atau variabel yang dipengaruhi. Dalam hal ini penulis beri simbol “Y”

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami isi serta tujuan dari pembahasan skripsi ini, maka perlu penulis uraikan definisi operasional yang tertera pada judul tersebut, yaitu antara lain :

Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang⁶

Program : Rancangan tentang dasar-dasar dan usaha dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya yang akan dijalankan⁷

Tahfidz : Yang berarti menghafal, artinya berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁸

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.664

⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h.428

⁸ Ibid, h.152

- Al-Quran : Kitab suci agama Islam berisi kumpulan firman Allah Swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. perantaraan malaikat Jibril.⁹
- Meningkatkan : Menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya)¹⁰
- Prestasi : Hasil yang telah dicapai¹¹
- Belajar : Yang artinya sama dengan studi, yaitu pendidikan, pelajaran, penyelidikan¹²
- Siswa : Murid, pelajar¹³
- Mata pelajaran : Yang terpenting (sumbu, pokok, dsb) pelajaran yang harus dipelajari untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan¹⁴
- Al-Quran Hadits : Bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- Madrasah Aliyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo : Nama suatu lembaga atau yayasan tempat menimba ilmu, yang

⁹ Ibid, h.16

¹⁰ Ibid, h.560

¹¹ Pius A Partanto Dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h.623

¹² Ibid, h.728

¹³ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h.148

¹⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h.305-306

setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di lingkungan pondok pesantren Manba'ul Hikam Desa Putat Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi ini meliputi :

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari :

1. Latar belakang masalah
2. Rumusan masalah
3. Tujuan penelitian
4. Kegunaan penelitian
5. Keterbatasan penelitian
6. Definisi operasional
7. Sistematika pembahasan

BAB II : Landasan Teori, yang terdiri mengenai :

1. Tinjauan umum tentang tahfidz al-Quran, yang terdiri dari pengertian tahfidz al-Quran, keutamaan menghafal al-Quran (tahfidz al-Quran) (yang meliputi : hukum menghafal al-

Quran, faedah menghafal al-Quran dan keutamaan menghafal al-Quran), dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal al-Quran.

2. Tinjauan umum tentang prestasi belajar, yang terdiri dari pengertian prestasi belajar, dasar dan tujuan belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar
3. Hipotesis

BAB III : Metode Penelitian, yang terdiri dari :

1. Jenis dan rancangan penelitian
2. Populasi dan sampel
3. Sumber data dan jenis data
4. Indikator penelitian
5. Teknik pengumpulan data
6. Teknik analisis data

BAB IV : Hasil Penelitian, yang terdiri dari :

1. Deskripsi data yang meliputi gambaran umum objek penelitian dan data siswa yang sedang menjalani proses tahfidz al-Quran dan masih sekolah

2. Analisis data dan pengujian hipotesis tentang prestasi belajar mata pelajaran al-Quran Hadits

BAB V : Simpulan dan Saran, yang terdiri dari :

1. Simpulan
2. Saran